

EFEKTIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN MENGUNAKAN METODE BILQIS DI MTS ATTAFSIRIYYAH SUKABUMI

¹Infra Idzna Rahmani, ²Yanti Susanti, ³Alfi Lutfiyah

rahmaniinfaidzna@mail.com,¹ yanti@iiq.ac.id, ² alfilutfiah00@gmail.com³

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta^{1,2} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta³

ABSTRAK

Pemilihan metode harus dilakukan oleh pengajar (ustadz/ustadzah) dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun dalam suatu lembaga sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan mengiramakan Al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah penyimpulan dan cenderung menggunakan analisis. Berdasarkan penelitian Efektivitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bilqis, dapat disimpulkan bahwa, siswa mampu menguasai materi-materi yang diajarkan dalam modul bilqis jilid 1 dan 2 selama satu tahun, serta mampu menguasai hukum-hukum tajwid dan dapat mengikuti irama murottal syekh dari timur tengah dengan menggunakan rumus "tu wa ga pat ma nam juh pan", menguasai murotal, tajwid gerak dan tajwid terapan dengan kepalan tangan. Misalnya jika ayat mengandung gunnah maka pengajar mengepalkan tangan dan menahannya, dan ketika ayat tersebut panjang 4 atau enam harkat pengajar menghitung jarinya sesuai dengan banyak harkatnya

Kata Kunci: Metode Bilqis; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Efektivitas Guru.

ABSTRACT

The methods used in the learning of the Quran are often irrelevant even though in an institution there are already provisions in the use of the methods of learning the Quran, so it can not improve the ability to read and absorb the Quran. This research is qualitative research that is descriptive analysis to find principles and explanations that lead conclusions and tend to use analysis. Based on the study of PAI Teacher Effectiveness in Improving the Ability to Read and Irrigate the Qur'an using Bilqis Method, it can be concluded that, students are able to master the materials taught in bilqis modules 1 and 2 for a year, as well as being capable of mastering the laws of tajwid and can follow the rhythms of murottal Sheikh from the Middle East using the formula "tu wa ga pat ma nam juh pan", mastering murotal, tajwid movement and tajwid applied with the hand. For example, if a verse contains a hand, then the teacher puts his hand and holds it, and when it is four or six times long, the teacher counts his fingers according to the number of his thoughts.

Keyword: Bilqis Method; Ability to Read the Qur'an; Teacher Effectiveness.

PENDAHULUAN

Salah satu perintah yang diwajibkan oleh Allah Swt. kepada manusia adalah menuntut ilmu. Islam menempatkan ilmu pada kedudukan yang sangat tinggi karena ilmu merupakan sarana untuk memahami ajaran agama, mengembangkan potensi diri, serta menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Salah satu sarana yang digunakan untuk menuntut ilmu adalah lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, seperti sekolah, madrasah, dan pesantren. Dalam lembaga pendidikan terdapat pendidik atau guru yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, serta pengarah dalam proses pembelajaran. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, akhlak, dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan. Menurut H.M. Arifin dalam bukunya *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, pendidikan merupakan sarana untuk membimbing, membentuk kepribadian, dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Di dalam lembaga pendidikan Islam, salah satu bidang yang mendapat perhatian khusus adalah pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan Islam menyediakan metode pembelajaran khusus agar peserta didik mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik.

Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam. Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga memberikan petunjuk menuju jalan yang benar serta menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang beriman. Allah Swt. berfirman:

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka pahala yang besar." (QS. Al-Isra' [17]: 9).

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Setiap muslim dianjurkan untuk membaca, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut merupakan bentuk ketaatan dan kecintaan kepada Allah Swt. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, seseorang akan memperoleh ketenangan, kedamaian, serta petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan. Namun demikian, bagi sebagian orang, membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Fenomena ini dapat ditemukan di berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lanjut usia. Tidak sedikit yang menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sulit. Bahkan, ada yang enggan mempelajarinya karena merasa sudah terlalu tua, malu kepada lingkungan sekitar, atau sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar. Padahal, dalam Islam menuntut ilmu merupakan kewajiban yang berlaku sepanjang hayat.

Rasulullah saw. bersabda:

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari).

Hadis tersebut menunjukkan betapa mulianya orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah Swt. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dapat membimbing manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan mencapai keselamatan di akhirat. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan tersebut merupakan karunia yang diberikan oleh Allah Swt. dan harus disyukuri dengan sebaik-baiknya. Salah satu bentuk rasa syukur adalah dengan senantiasa membaca, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an.

Menurut D.P. Tampubolon, kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk membaca secara tepat serta memahami isi bacaan yang dibacanya. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik membaca yang efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan membaca menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan ketepatan pelafalan huruf, hukum tajwid, serta pemahaman terhadap bacaan yang dilafalkan.

Selain mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, peserta didik juga dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil dan indah. Allah Swt. berfirman:

"... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)." (QS. Al-Muzzammil [73]: 4).

Membaca Al-Qur'an secara tartil berarti membaca dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Bacaan tersebut harus memperhatikan makharijul huruf, sifat-sifat huruf, hukum bacaan, serta keindahan irama yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan bimbingan dari seorang guru yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang Al-Qur'an. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, harmonis, dan interaktif agar peserta didik merasa nyaman serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode-metode tersebut dirancang agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini adalah Metode Bilqis.

Metode Bilqis merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki ciri khas berupa Tajmur (Tajwid Terapan dan Irama Murattal). Tajmur merupakan singkatan dari *tajwid terapan* dan *murattal*, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggabungkan penerapan hukum tajwid dengan penggunaan irama murattal secara sistematis. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga dilatih untuk membaca dengan irama yang indah dan teratur. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim (*fardhu 'ain*).

Artinya, setiap muslim yang telah balig wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid. Sementara itu, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam hukumnya *fardhu kifayah*, yaitu kewajiban yang dapat diwakili oleh sebagian umat Islam. Oleh karena itu, Metode Bilqis hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu peserta didik menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan kajian dan perbandingan. Kajian terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian-penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Fitriani (2016)

Fitriani, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Metode Iqra' terhadap Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an Secara Fasih dan Tartil (Studi Kasus TPQ Nurul Hikmah Gandul Cinere Depok)"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Metode Iqra' berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil pada siswa TPQ Nurul Hikmah Gandul Cinere Depok. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data statistik. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara penggunaan Metode Iqra' dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,459 yang termasuk kategori korelasi sedang. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, pendekatan penelitian, serta tujuan penelitian. Penelitian Fitriani menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada kemampuan membaca serta mengiramakan Al-Qur'an melalui Metode Bilqis.

2. Penelitian Moh. Amin (2014)

Moh. Amin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melakukan penelitian berjudul **"Efektivitas Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Fatahillah Jakarta"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an

siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 67,05 menjadi 76,31 atau mengalami peningkatan sebesar 9,26 poin. Dengan demikian, metode drill dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, objek penelitian, dan pendekatan penelitian yang diterapkan.

3. Penelitian Supinah (2014)

Supinah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Iqra dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas III SD Negeri Gebang Kabupaten Purworejo"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Iqra dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Gebang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 72,44 pada tahap prasiklus menjadi 77,55 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 85,70 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Iqra efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, metode pembelajaran yang digunakan, objek penelitian, serta fokus penelitian. Penelitian Supinah hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini juga mengkaji kemampuan mengiramakan Al-Qur'an.

4. Penelitian Lisnawati (2012)

Lisnawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Penggunaan Metode Murottal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar"**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 29 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *t-test* untuk sampel kecil yang tidak berkorelasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode murottal lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan metode tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, objek penelitian, dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian Lisnawati menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Penelitian Nur Hamidah (2011)

Nur Hamidah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga, melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Metode Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III SD Negeri Kebumen 01. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu 63,3% pada siklus I, 83,3% pada siklus II, dan 96,7% pada siklus III. Dengan demikian, Metode Iqra dinilai sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui suatu metode pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, objek penelitian, serta fokus kajian yang dilakukan.

6. Penelitian Muhammad Ihrom (2016)

Muhammad Ihrom, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Penerapan Metode Tilawati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Kyai Ibrahim Surabaya”**. Penelitian ini membahas pengaruh penerapan Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Tilawati memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, objek penelitian, serta metode pembelajaran yang diterapkan.

7. Penelitian Muhammad Nursyukron (2017)

Muhammad Nursyukron, mahasiswa UIN Jakarta, melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Metode Bilqis dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus SMA Negeri 87 Jakarta)”**. Penelitian ini membahas penerapan Metode Bilqis dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengiramakan Al-Qur'an siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada implementasi Metode Bilqis dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sama-sama mengkaji Metode Bilqis, serta membahas kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Muhammad Nursyukron berfokus pada penerapan Metode Bilqis, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengiramakan Al-Qur'an melalui Metode Bilqis. Selain itu, lokasi dan objek penelitian juga berbeda.

8. Penelitian Naufal Azhari (2019)

Naufal Azhari, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik untuk mengukur pengaruh metode yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Ummi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan, pendekatan penelitian, dan objek penelitian. Penelitian Naufal Azhari menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada Metode Bilqis.

Posisi Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh atau penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian tindakan kelas. Sementara itu, penelitian mengenai efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengiramakan Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian, yaitu menelaah efektivitas peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Bilqis, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus mengiramakan Al-Qur'an di MTs At-Tafsiriyyah.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan terhadap data untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan. Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah tersebut didasarkan pada prinsip rasional, empiris, dan sistematis. Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian merupakan prinsip berpikir dan bertindak yang disiapkan secara cermat untuk melakukan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Secara umum, pendekatan penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan

sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri serta berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang digunakan oleh subjek penelitian. Dalam bidang pendidikan, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami perilaku pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini memadukan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai suatu fenomena. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis di MTs At-Tafsiriyyah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi yang terjadi dalam suatu lingkungan pendidikan serta berbagai faktor yang memengaruhinya. Analisis data dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan guna menjawab pertanyaan penelitian dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna, pola, dan perspektif yang muncul dari data yang diperoleh mengenai efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs At-Tafsiriyyah.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024
1	Observasi awal	✓					
2	Pembuatan judul	✓	✓				
3	Penyusunan proposal		✓	✓			
4	Perbaikan proposal			✓			
5	Pelaksanaan penelitian I				✓		
6	Pelaksanaan penelitian II					✓	

7	Wawancara dan dokumentasi				✓	✓	
8	Penyusunan skripsi					✓	✓
9	Pendaftaran sidang						✓

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan kumpulan fakta, informasi, angka, teks, gambar, maupun dokumen yang dapat dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai suatu fenomena. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian melalui observasi dan wawancara. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

No	Informan	Tujuan Pengumpulan Data
1	Kepala Sekolah (Bapak Cece, S.Pd.I.)	Memperoleh data mengenai sejarah sekolah, sarana dan prasarana, kinerja guru, serta efektivitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis
2	Guru Al-Qur'an	Memperoleh data mengenai pelaksanaan dan efektivitas Metode Bilqis
3	Wali Kelas IX	Memperoleh data mengenai kendala pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian, antara lain:

- Profil MTs At-Tafsiriyyah.
- Visi dan misi sekolah.
- Data guru dan tenaga kependidikan.
- Data peserta didik.
- Modul pembelajaran.
- Kurikulum sekolah.
- Jurnal kegiatan guru.
- Dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Jenis observasi yang digunakan adalah:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipatif

Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati.

Dalam penelitian ini digunakan **observasi nonpartisipatif**. Adapun aspek yang diamati meliputi:

- Lokasi penelitian (MTs At-Tafsiriyyah).
- Guru Al-Qur'an dan peserta didik kelas IX.
- Aktivitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis.
- Efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Jenis wawancara yang digunakan adalah **wawancara terstruktur**, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini dipilih agar proses pengumpulan data lebih sistematis dan terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti:

- Foto kegiatan.
- Profil sekolah.
- Data guru dan peserta didik.
- Dokumen pembelajaran.
- Arsip sekolah.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Penelitian ini menggunakan model analisis data dari **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai kebutuhan penelitian. Data yang direduksi meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bagan agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data yang disajikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis dan efektivitas guru dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat selama proses penelitian berlangsung.

G. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

- **Nama Lembaga:** MTs At-Tafsiriyyah
- **Waktu Observasi:** 24 Februari 2024

2. Aspek yang Diobservasi

1. Letak geografis MTs At-Tafsiriyyah.
2. Lingkungan sekolah.
3. Data tenaga pendidik dan peserta didik.
4. Sarana dan prasarana.
5. Tata tertib sekolah.
6. Perpustakaan.
7. Ruang kelas.
8. Proses pembelajaran Al-Qur'an.
9. Efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis.

H. Pedoman Wawancara

1. Narasumber Penelitian

- Kepala Sekolah MTs At-Tafsiriyyah.
- Guru Al-Qur'an MTs At-Tafsiriyyah.
- Wali Kelas IX MTs At-Tafsiriyyah.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Ditanya	Teknik	Sumber Data
Bagaimana efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis?	Profil sekolah, visi dan misi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an, Wali Kelas
	Persiapan pembelajaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Al-Qur'an
	Strategi pembelajaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Al-Qur'an
	Kendala pembelajaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Al-Qur'an
	Media pembelajaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Al-Qur'an
	Penilaian pembelajaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Guru Al-Qur'an dan Wali Kelas

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian

A. Kepala Sekolah

Indikator	Pertanyaan
Sejarah Sekolah	Bagaimana sejarah berdirinya MTs At-Tafsiriyyah?
Visi dan Misi	Apa visi dan misi MTs At-Tafsiriyyah?
Status Kelembagaan	Bagaimana status kelembagaan MTs At-Tafsiriyyah?
Strategi Sekolah	Langkah apa yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah?
Sarana dan Prasarana	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah?
Kurikulum	Kurikulum apa yang diterapkan di MTs At-Tafsiriyyah?
Metode Bilqis	Sejak kapan Metode Bilqis diterapkan?
Kendala	Apakah terdapat kendala dalam penerapan Metode Bilqis?
Solusi	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
Perkembangan Siswa	Bagaimana perkembangan siswa kelas IX selama mengikuti pembelajaran Metode Bilqis?

B. Guru Al-Qur'an

Indikator	Pertanyaan
Pengalaman Mengajar	Sudah berapa lama mengajar sebagai guru Al-Qur'an?
Proses Pembelajaran	Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis?
Pemahaman Siswa	Apakah siswa dapat memahami materi dengan baik?
Efektivitas	Apakah Metode Bilqis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan mengiramakan Al-Qur'an?
Kendala Guru	Kendala apa yang dihadapi selama pembelajaran?
Solusi	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
Kendala Siswa	Kendala apa yang dialami siswa?
Media Pembelajaran	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran?
Sarana Pendukung	Apakah terdapat sarana khusus yang digunakan?
Pendekatan Guru	Bagaimana cara memahami karakter siswa?
Hasil Pembelajaran	Berapa banyak siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?
Evaluasi	Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi pembelajaran?

C. Wali Kelas IX

Indikator	Pertanyaan
Pengalaman Menjadi Wali Kelas	Sudah berapa lama menjadi wali kelas IX?
Jumlah Siswa	Berapa jumlah siswa kelas IX?
Kondisi Pembelajaran	Seberapa kondusif proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung?
Kendala	Kendala apa yang dihadapi dalam membimbing siswa?
Solusi	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs At-Tafsiriyyah

1. Sejarah Singkat MTs At-Tafsiriyyah

Pondok Pesantren At-Tafsiriyyah didirikan oleh K.H. M. Ilyas Tafsiri (Al-Hafidz) pada tahun 1968 di Kota Sukabumi. Pada awal pendiriannya, lembaga ini berfokus pada pendidikan agama Islam melalui pengkajian kitab-kitab salaf. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, Pondok Pesantren At-Tafsiriyyah kemudian mengembangkan sistem pendidikan formal dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Plus At-Tafsiriyyah tanpa meninggalkan identitas kepesantrenannya.

Yayasan At-Tafsiriyyah tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan, tetapi juga memiliki program sosial kemasyarakatan yang ditujukan kepada anak yatim, fakir miskin, dan kaum dhuafa. Melalui Yayasan Sosial Pendidikan At-Tafsiriyyah, para santri memperoleh kesempatan mendapatkan pendidikan secara gratis beserta kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, makanan, dan perlengkapan pendidikan. Program ini menjadi wujud nyata komitmen yayasan dalam menciptakan akses pendidikan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain pendidikan formal dan keagamaan, peserta didik juga dibekali dengan berbagai keterampilan kewirausahaan agar mampu menjadi generasi yang mandiri dan produktif setelah menyelesaikan pendidikan. Yayasan juga aktif melaksanakan kegiatan sosial seperti santunan, pembagian sembako, khitanan massal, dan berbagai kegiatan kemanusiaan lainnya.

2. Profil MTs At-Tafsiriyyah

Identitas Madrasah

Keterangan	Uraian
Nama Madrasah	MTs At-Tafsiriyyah
NSM	121232720019
NPSN	20279538
Tahun Berdiri	2008
Tahun Operasional	2008
Status Akreditasi	A
Nilai Akreditasi	92
Status Tanah	Wakaf
Luas Tanah	680 m ²
Luas Bangunan	540 m ²
Alamat	Jl. Tipar Gg. Pesantren No. 59, Kel. Tipar, Kec. Citamiang, Kota Sukabumi

3. Visi dan Misi Sekolah

MTs At-Tafsiriyyah memiliki visi dan misi yang berorientasi pada pengembangan akademik dan keagamaan peserta didik. Adapun visi dan misi tersebut meliputi:

1. Meningkatkan prestasi akademik yang berpikiran ilmiah.
2. Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca dan memahami kitab yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan akademik yang berwawasan agama dan berakhlak mulia.
4. Mewujudkan lulusan yang berilmu tinggi, beramal saleh, dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kantor	2
3	Lapangan Olahraga	1
4	WC/Toilet	4
5	Halaman	1

5. Data Pendidik dan Peserta Didik Tenaga Pendidik

Jabatan	Jumlah
Kepala Madrasah	1
Wakil Kepala Madrasah	4
Guru Tetap Yayasan	19
Total	24 Orang

Tenaga Kependidikan

Jabatan	Jumlah
Tata Usaha dan Operator	4
Total	4 Orang

Peserta Didik Kelas IX

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IX	18	24	42

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bilqis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis merupakan salah satu program unggulan di MTs At-Tafsiriyyah. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid sekaligus melatih kemampuan mengiramakan bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah menetapkan sejumlah persyaratan bagi guru Al-Qur'an yang akan mengajar menggunakan Metode Bilqis, yaitu:

1. Fasih dalam melafalkan makharijul huruf.
2. Menguasai ilmu tajwid.
3. Memiliki kemampuan teknik pernapasan tilawah.
4. Menguasai konsep *Fun Qur'an Teaching*.
5. Memiliki kemampuan pembentukan karakter suara.
6. Memiliki sertifikat pelatihan Metode Bilqis.

Selain itu, guru diwajibkan menyusun perangkat pembelajaran berupa Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis sesuai standar Metode Bilqis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan terarah dan efektif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Bilqis

a. Pemetaan Peserta Didik

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik terlebih dahulu mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil tes digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok terdiri atas maksimal 15 siswa dengan satu orang guru pembimbing. Sistem ini memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif kepada setiap peserta didik.

b. Alokasi Waktu

Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat dengan alokasi waktu dua jam pelajaran per hari atau sepuluh jam pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang cukup panjang ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

c. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Metode Bilqis meliputi:

- Pembelajaran klasikal.
- Menirukan bacaan guru.
- Baca-simak.
- Setoran individu.
- Latihan mengiramakan bacaan Al-Qur'an.

d. Metode Pembelajaran

Metode utama yang digunakan adalah **Talaqqi**, yaitu pembelajaran dengan cara guru membimbing bacaan siswa secara langsung dari awal hingga akhir secara rinci dan berulang-ulang. Melalui metode ini, siswa membaca dengan suara lantang sehingga guru dapat mengoreksi kesalahan makhraj, tajwid, maupun irama bacaan secara langsung.

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup:

- Makharijul huruf.
- Tajwid praktis.
- Ghunnah.
- Mad.
- Bacaan waqaf.

- Irama murattal.
- Teknik pernapasan.
- Tajwid terapan menggunakan gerakan tangan dan jari.

f. Media Pembelajaran

Media yang digunakan meliputi:

- Buku Bilqis Jilid 1 dan 2.
- Mushaf Al-Qur'an.
- Papan tulis.
- Buku catatan.
- Alat peraga Bilqis.

3. Tahapan Pembelajaran Metode Bilqis

Pelaksanaan pembelajaran Metode Bilqis terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

Tahap	Kegiatan
Pembukaan	Salam, doa, membaca Al-Fatihah, absensi
Apersepsi	Mengulas materi sebelumnya
Penanaman Konsep	Pengenalan materi baru
Pemahaman Konsep	Membaca bersama dan individu
Latihan Keterampilan	Latihan membaca mandiri
Pengajaran Komunikatif	Latihan irama Bilqis
Evaluasi	Penilaian kemampuan membaca
Penutup	Kesimpulan, motivasi, doa penutup

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Metode Bilqis

No	Waktu	Tahapan	Kegiatan
1	5 Menit	Pembukaan	Salam, doa, apersepsi
2	20 Menit	Jama'i	Murojaah bersama
3	20 Menit	Individu	Murojaah individu
4	20 Menit	Jama'i dan Individu	Talaqqi
5	15 Menit	Penutup	Evaluasi dan doa

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan setiap hari melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca peserta didik. Guru tidak akan memindahkan siswa ke materi berikutnya sebelum siswa benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, setiap siswa

memiliki buku prestasi yang digunakan sebagai media pemantauan perkembangan belajar oleh guru dan orang tua.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Tahsin

Predikat	Nilai	Keterangan
A	85–90	Tidak ada kesalahan
A-	80–84	Maksimal 2 kesalahan
B	75–79	Maksimal 3 kesalahan
C	70–74	Harus mengulang
D	< 70	Banyak kesalahan dan mengulang

Berdasarkan rekapitulasi nilai tahsin siswa kelas IX, sebagian besar siswa memperoleh nilai rata-rata antara 85–90 dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut diketahui bahwa 29 siswa berada pada kategori sangat baik, 3 siswa berada pada kategori baik, dan hanya 1 siswa yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami perkembangan yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Bilqis.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Bilqis

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis di MTs At-Tafsiriyyah dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, penggunaan metode yang sesuai, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang secara aktif mengarahkan siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

2. Keunggulan Metode Bilqis

Metode Bilqis memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, yaitu:

1. Menekankan praktik dibandingkan teori.
2. Menggabungkan pembelajaran tajwid dan irama secara bersamaan.
3. Menggunakan pendekatan talaqqi yang memungkinkan koreksi langsung.
4. Memanfaatkan gerakan tangan sebagai media pembelajaran tajwid.
5. Membantu siswa lebih mudah memahami panjang-pendek bacaan.
6. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran lebih menarik dan komunikatif.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Kompetensi guru yang telah tersertifikasi.
- Dukungan penuh dari kepala madrasah.
- Alokasi waktu pembelajaran yang memadai.
- Ketersediaan sarana dan media pembelajaran.
- Adanya evaluasi harian yang berkelanjutan.
- Motivasi peserta didik untuk belajar Al-Qur'an.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Meskipun pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan, seperti:

- Perbedaan kemampuan awal peserta didik.
- Kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa saat membaca dengan suara keras.
- Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai irama bacaan.
- Kedisiplinan beberapa siswa yang perlu ditingkatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, pendampingan intensif oleh guru, penggunaan metode talaqqi, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis di MTs At-Tafsiriyyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik baik dari aspek makharijul huruf, tajwid, kelancaran membaca, maupun kemampuan mengiramakan bacaan Al-Qur'an.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Bilqis efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah At-Tafsiriyyah, Sukabumi. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam membaca, memahami tajwid, serta mengiramakan Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Bilqis di MTs At-Tafsiriyyah berjalan secara efektif. Pembelajaran dilaksanakan selama 80 menit dalam setiap pertemuan dan didukung oleh teknik pembelajaran yang khas, yaitu penggunaan gerakan kepalan tangan sebagai media untuk memudahkan siswa memahami hukum tajwid. Misalnya, ketika membaca ayat yang mengandung hukum ghunnah, guru mengepalkan tangan dan menahannya sesuai dengan durasi dengungan yang harus dibaca. Selain itu, dalam pembelajaran irama murattal, guru menggunakan rumus "tu-wa-ga-pat-ma-nam-juh-pan" yang membantu siswa memahami pola nada dan irama bacaan Al-Qur'an. Metode ini terbukti mempermudah siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun keindahan irama.

Kedua, terdapat nilai-nilai penting yang menjadi dasar peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Metode Bilqis. Nilai pertama adalah ketepatan dalam pengucapan makhraj huruf. Siswa dibimbing untuk melafalkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya sehingga dapat menghindari kesalahan pengucapan yang berpotensi mengubah makna bacaan. Selain makhraj, siswa juga diajarkan sifatul huruf dan ahkamul huruf agar bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Nilai kedua adalah ketepatan penerapan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk memahami dan menerapkan aturan-aturan tajwid, seperti panjang pendek bacaan (mad), dengung (ghunnah), serta hukum-hukum bacaan lainnya. Ketepatan dalam menerapkan tajwid sangat penting karena kesalahan dalam membaca dapat menyebabkan perubahan makna ayat yang dibaca. Nilai ketiga adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan perlahan, hati-hati, dan penuh penghayatan. Pembacaan secara tartil memungkinkan siswa lebih memahami makna ayat yang dibaca, meningkatkan ketelitian dalam membaca, serta membantu menghasilkan bacaan yang lebih baik dan benar sesuai tuntunan syariat.

Ketiga, berdasarkan pandangan para ulama hadis, mengiramakan bacaan Al-Qur'an diperbolehkan selama dilakukan sesuai dengan kaidah yang benar dan tidak keluar dari aturan syariat. Mengiramakan Al-Qur'an bukan sekadar memperindah suara, tetapi juga harus didukung oleh penguasaan ilmu naghmah, ilmu tajwid, makhraj huruf, serta sifat-sifat huruf. Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an tidak hanya terdengar indah, tetapi juga tetap terjaga kebenaran dan kesesuaiannya dengan ketentuan yang telah diajarkan dalam ilmu qira'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.
- Al-Adhim, Alik. *Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika, 2019.
- Al-Tharhuni, Abd Ar-Rahim. *Jami' al-Mutun fi Tajwid al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2009.
- Amar, Abu dan Abu Fatiah Al-Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Al-Wafi, 2015.
- Arifin, H.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ghazali, M. Yusni Amru, Fajar Kurnianto, dan Ahmad Sofyan. *Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.

- Hasibuan, Amnah Sari, Sasmi Nelwati, dan Safri Mardison. "Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Taujih* 6, no. 1 (2020).
- Haumahu, Novy, dan Rosaly Franksiska. "Pengaruh Kebiasaan Diri yang Buruk dan Kebiasaan di Era New Normal terhadap Kinerja Driver Gojek di Salatiga." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2021).
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hadi, Nur. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Iqbal, Muhammad. *Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Islamhouse, 2010.
- Irdawati, Yunidar, dan Darmawan. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol." *Jurnal Kreatif Tadulako* 5, no. 4 (2018).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhsin Salim. *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: YATAQI Pusat, 2008.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Munthe, Yusnita Ulfah, dan Fauzi Arif Lubis. "Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2022).
- Muhson, Ali. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Mubarak, Faishal bin Abdul Aziz Alu. *Riyadhus Shalihin dan Penjelasannya*. Jakarta: Ummul Qurra, 2018.
- Neuman, W. Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Oktarina, Mikyal. "Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid." *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020).
- Pendi Susanto, dkk. *Best Practices Manajemen Sekolah*. Ciamis: Tsaqiva Publishing, 2021.
- Purwono. *Konsep dan Definisi Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2022.
- Roziq, Abdul. *Tajmur (Tajwid Terapan dan Irama Murattal)*. Tangerang: Nizham Press, 2021.
- Ruky, Achmad S. *Sistem Manajemen Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Salsa Az-Zahra. *101 Tips dan Ide Membimbing Spiritualitas Anak*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009.
- Salim Haidar. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Soedarso. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tampubolon, D.P. *Kemampuan Membaca dan Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Wahidi, R., dan Syukron Maksum. *Beli Surga dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: MedPress Digital, 2013.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Yahya, Ibnu Abu Zakaria. *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*. Terjemahan Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk. Sukoharjo: Al-Qowam, 2019.

Yuliana Nelisma, Aydha Fifif Sasnita, Irman, Silvianetri, dan Hariah Susanti. "Hubungan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Siswa SMKN 1 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat." *Jurnal Konseling Gusjigang* 4, no. 1 (2018).